

Original Research Paper

Pengenalan Menu Pmt (Pemberian Makanan Tambahan) Berbasis Ikani Dalam Upaya Memasyarakatkan Gemarikan Kepada Pengurus Posyandu Mentimun Kelurahan Teluk, Purwokerto Selatan

Any Kurniawati^{1*}, Mahardhika Nur Permatasari², Nurchamidah³, Nuning Vita Hidayati², Ahmad Naufal Attaqi²

¹Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

²Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

³Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i4.6114>

Sitasi: Kurniawati, A., Permatasari, M. N., Nurchamidah., Hidayat, N. V., & Attaqi, A. N. (2023). Pengenalan Menu Pmt (Pemberian Makanan Tambahan) Berbasis Ikani Dalam Upaya Memasyarakatkan Gemarikan Kepada Pengurus Posyandu Mentimun Kelurahan Teluk, Purwokerto Selatan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4)

Article history

Received: 13 November 2023

Revised: 23 Desember 2023

Accepted: 28 Desember 2023

*Corresponding Author:

Any Kurniawati,
Program Studi Ilmu Kelautan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Jenderal Soedirman,
Email: any.kurniawati@unsoed.ac.id

Abstract: Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di pengurus Posyandu Mentimun, Kelurahan Teluk, Kabupaten Banyumas yang merupakan wadah pelayanan kesehatan dan gizi balita. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan tambahan bagi pengurus Posyandu dan juga untuk membantu memasyarakatkan program Gerakan Makan Ikan (Gemarikan), sehingga dalam memberikan makanan tambahan (PMT) lebih bervariasi dan mempunyai nilai gizi yang baik serta mengandung protein hewani. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu penyuluhan secara insidental secara luring mengikuti jadwal pertemuan rutin pengurus posyandu. Tahapan yang dilakukan diawali dengan melakukan pre test untuk mengetahui wawasan pengurus sebelum diberikan materi, selanjutnya dilakukan pemberian materi pentingnya inovasi PMT berbasis ikani dan tahapan terakhir dari kegiatan ini yaitu dilakukan post test untuk mengetahui daya serap terhadap materi yang telah diberikan. Antusiasme pengurus sangat terlihat dengan keaktifan saat diskusi. Berdasarkan hasil nilai rekapitulasi nilai, terjadi peningkatan sebesar 35% dengan nilai keseluruhan diatas 80, sehingga dapat dikatakan bahwa pengurus telah mampu mencerna dengan baik materi yang telah disampaikan.

Keywords: PMT; Ikani; Posyandu; Gemarikan

Pendahuluan

Program pelayanan kesehatan dan gizi yang berbasis komunitas disebut Posyandu (Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan kesehatan dan gizi anak-anak, ibu hamil, ibu menyusui, dan anggota masyarakat lainnya di tingkat desa atau kelurahan adalah program posyandu. Program posyandu adalah memberikan layanan kesehatan dasar, pemantauan pertumbuhan, dan penyuluhan gizi rutin kepada

masyarakat. Pengurus posyandu memiliki tanggungjawab besar untuk mendukung tujuan program yang mencakup layanan kesehatan dan gizi baik serta memastikan kebutuhan gizi terpenuhi. Namun demikian, posyandu tidak hanya sebagai tempat distribusi makanan tambahan (PMT), melainkan sebagai wadah edukasi bagi masyarakat dalam promosi kesehatan yang mampu membentuk perilaku anggota masyarakat.

Pemberian makanan tambahan adalah praktik memberikan makanan atau suplemen

makanan kepada individu atau populasi tertentu sebagai tambahan terhadap jumlah makanan yang mereka konsumsi setiap hari. Tujuan pemberian makanan tambahan dapat beragam, seperti memenuhi kebutuhan nutrisi, mendukung pertumbuhan dan perkembangan, dan mengatasi kekurangan gizi. Beberapa makanan tambahan yang dibagikan oleh pengurus posyandu seperti susu UHT, biskuit, sereal, telur, bubur, pudding dan buah. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menganjurkan supaya pemberian makanan tambahan (PMT) yang diberikan pada balita harus menggunakan protein hewani dibandingkan dengan memberi biskuit dengan karbohidrat tinggi.

Berdasarkan hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka stunting balita masih diangka 21,6%. Dijelaskan bahwa pencegahan ini jauh lebih efektif dibandingkan dengan pengobatan. Pencegahan stunting ini dilakukan mulai bayi dalam kandungan dan anak usia 6-23 bulan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting ini yaitu dengan memberikan makanan tambahan (PMT) yang tepat bagi anak. Pemahaman terkait dengan pemenuhan gizi anak dapat diperoleh dari beberapa informasi melalui kegiatan seperti penyuluhan maupun workshop kesehatan balita.

Kondisi pengurus posyandu mentimun kelurahan Teluk rata-rata berusia 40 tahun dan sebagian besar merupakan ibu-ibu rumah tangga yang jarang mengikuti kegiatan keilmuan seperti seminar atau workshop tentang pemberian makanan tambahan terlebih spesifik berbasis ikani. Untuk itu diperlukan suatu kegiatan yang dapat menambah wawasan mengenai pemberian makanan tambahan (PMT) dari sumber protein hewani berbasis ikani yang dapat digunakan sebagai alternatif pemberian makanan tambahan di lingkungan posyandu mentimun. Lebih lanjut kegiatan ini juga dapat membantu memasyarakatkan Gerakan Makan Ikan (Gemarikan) di lingkungan Posyandu Mentimun, Kelurahan Teluk, Purwokerto Selatan.

Metode

Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara luring di kediaman Ketua RT 07 Kelurahan Teluk yang dihadiri oleh 17 peserta dalam hal ini Pengurus Posyandu Mentimun.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Persiapan Kegiatan

Tahapan awal dari kegiatan pengabdian ini adalah permohonan ijin kepada ketua pengurus Posyandu Mentimun untuk dapat bergabung pada rapat pengurus, kemudian tim menyusun soal pre dan post test, materi penyuluhan, dan juga absensi untuk peserta.

Pembukaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada Hari Jumat, 03 November 2023 dimulai pada pukul 19.30 WIB bertempat di kediaman Ketua RT 07 Kelurahan Teluk.

Kegiatan Pre Test

Sebelum diberikan materi penyuluhan, peserta diberikan soal pre test sebanyak 10 soal yang mencakup pemahaman PMT berbasis ikani. pre test dilakukan secara langsung dengan membagikan lembar soal.

Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan utama pada kegiatan ini adalah dengan memberikan materi kepada peserta mengenai pentingnya sentuhan ikani dalam pemberian makanan tambahan (PMT) yang terdiri dari: definisi PMT berbasis ikani, manfaat kandungan protein ikani, serta diberikan contoh produk yang dapat dijadikan referensi bagi pengurus posyandu dalam menyiapkan PMT. Selain itu juga, tim mengajak para pengurus untuk mulai memasyarakatkan program gerakan makan ikan (Gemarikan). Diketahui bahwa protein hewani terutama hasil perikanan sangat baik dalam mendukung pertumbuhan dan baik untuk meningkatkan kecerdasan anak.

Kegiatan Post Test

Setelah disampaikan materi, peserta diberikan lembar soal post test untuk mengetahui daya pemahaman materi yang menentukan suksesnya kegiatan.

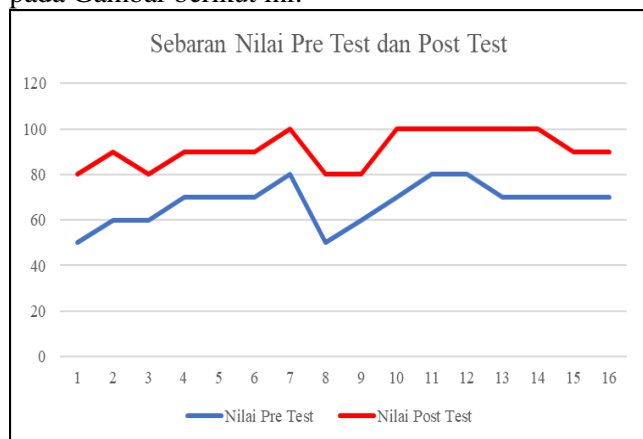
Penutup

Acara terakhir adalah dengan memberikan kesempatan peserta untuk bertanya dan berdiskusi apabila masih ada hal yang belum jelas. Setelah tidak ada pertanyaan dari peserta, maka kegiatan pengabdian ditutup.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 17 orang pengurus posyandu mentimun di Kelurahan Teluk. Diawal kegiatan dilakukan pre test untuk mengetahui kedalaman

pemahaman awal terhadap pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap variasi menu PMT berbasis ikani. Diakhir kegiatan selanjutnya dilakukan post test untuk mengetahui seberapa besar daya serap terhadap materi yang diberikan. Hasil menunjukkan bahwa nilai meningkat sebesar 35% dari nilai pre test yang dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



Gambar 1 Nilai Pre dan Post Test

Berdasarkan gambar diatas dapat dikatakan bahwa materi pelatihan dapat diserap dengan baik oleh peserta. Secara garis besar, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan penuh antusias yang dapat dilihat berdasarkan keaktifan diskusi dan tanya jawab. Tingkat partisipasi peserta diketahui sangat baik, yang dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan dan permintaan untuk dilakukan pelatihan pembuatan PMT berbasis ikani. Diketahui 100% peserta mengikuti kegiatan hingga akhir acara. Hasil pengabdian ini sejalan dengan pernyataan (Wardhana dan Hadibrata, 2021) bahwa penyampaian materi yang dilanjutkan diskusi terbukti efektif meningkatkan pemahaman.

Dari

Beberapa poin yang disampaikan pada saat penyampaian materi yaitu mengenai (a). standar PMT dari kemenkes (b). pentingnya PMT yang bervariasi dan mengandung protein hewani (c). pentingnya kandungan gizi ikan/udang, dan (e). contoh produk PMT ikani yang dapat diberikan kepada balita. Naulia *et al.*, (2021) memberikan informasi bahwasanya edukasi gizi balita bertujuan untuk mengurangi masalah gizi yang ditargetkan dari perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua terhadap pemenuhan nutrisi.

Bentuk variasi PMT yang berbahan dasar ikan yang mudah untuk diolah yaitu seperti

nugget, sosis, dan gelatin. Beberapa peneliti telah berhasil memberikan inovasi produk olahan ikan yang baik dan memenuhi standar nasional. Kurniawati *et al.*,(2023), memberikan hasil bahwa salah satu olahan ikani yang mudah diolah dalam skala rumah tangga adalah sosis, yang dilengkapi dengan bumbu-bumbu yang tersedia dirumah seperti tepung tapioca, tepung maizena dan bumbu dapur. Dalam penelitiannya, disampaikan bahwa kandungan protein pada sosis udang dapat mencapai 16,12% dimana hal ini telah melampaui Standar Nasional Indonesia (SNI).

Pengabdian ini mempunyai nilai lebih dalam membantu memasyarakatkan gemarikan makan ikan (Gemarikan). Untuk mengukur tingkat keberhasilan program pengabdian ini dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan program penyuluhan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Kesimpulan

Pemahaman pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis ikani ini menjadi penting bagi pengurus posyandu, sehingga dapat memberikan inspirasi dalam menyajikan PMT yang lebih variatif berbasis ikani, selain itu, juga mendukung program Gemarikan (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan). Dimana menurut KKP (2018), program ini merupakan upaya peningkatan gizi sejak dini dan merupakan tanggungjawab bersama dalam meningkatkan konsumsi ikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus Posyandu Mentimun yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk berbagi ilmu mengenai PMT berbasis ikani.

Daftar Pustaka

- Kementerian Perikanan dan Kelautan. (2018). GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan): Upaya Peningkatan Gizi Sejak Dini. <https://kkp.go.id/>. Diakses tanggal 09 November 2023.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. 09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf (kemkes.go.id).
- Kurniawati, A., Laksmi P.A., Hikmah Y., Mardiyana. 2023. Pengenalan dan Pelatihan pembuatan Sosis Udang Pada UMKM Ngombol Jempol, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ilmu Perikanan dan Kelautan*, Vol 5 (2): 280-287.
- Naulia, R.P., Hendrawati, H., Saudi, L. 2021. Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol 10 (02): 95-101.
- Wardhana, M.F., Hadibrata, E. 2021. Optimalisasi Sumber Daya keluarga Sebagai upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*. 51-54.